

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sofyan Hotel Jakarta pada bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023. sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan penelitian**

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																				
2	Seminar proposal					■																			
3	Persiapan penelitian						■	■	■																
4	Pengumpulan data									■	■	■	■												
5	Pengolahan data													■	■	■	■								
6	Analisis dan evaluasi														■	■	■	■	■	■	■				
7	Penulisan laporan																		■	■	■	■	■	■	■
8	Seminar hasil penelitian																								■

Sumber : Penulis 2023

### 3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu motivasi, disiplin dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja karyawan. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel dinyatakan dengan angka.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Handayani (2020:60) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Jadi populasi dapat berupa banyak hal yang relevan untuk tujuan penelitian tertentu, yang memiliki karakteristik atau sifat yang sama atau serupa yang akan diteliti. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang didapat dapat diandalkan dan mewakili populasi secara keseluruhan. Populasi yang digunakan adalah karyawan *back office* yang bekerja pada Sofyan Hotel Jakarta sebanyak 35 orang berdasarkan informasi dari HRD Sofyan Hotel Jakarta. Berikut tabel mengenai jumlah populasi karyawan *back office* yang bekerja pada Sofyan Hotel Jakarta.

**Tabel 3.2. Populasi Karyawan Back Office Sofyan Hotel**

Dept	Karyawan
HRD	4
Acct	5
IT	4
Marketing	7
Sekretaris	2
BD	1
Finance	10
Head	2

*Sumber : HRD Sofyan Hotel*

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada jurnal referensi dari Ningsih *et al* (2021). Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan dalam penarikan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sedikit dan terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, maka diambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Sampel pada penelitian ini 35 responden yang seluruhnya adalah karyawan *back office* di Sofyan Hotel Jakarta.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam Kurniawan *et al* (2021) teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Proses pemberian skor, setiap pilihan jawaban responden diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala likert. Skor yang diberikan untuk masing – masing variabel adalah Sangat setuju (5), Setuju (4), Ragu - ragu (3), Tidak setuju (2), Sangat tidak setuju (1).

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah penentuan definisi yang jelas dan terukur untuk suatu konsep atau konstruk yang akan diteliti. Proses ini dilakukan dalam penelitian untuk mengubah konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur secara empiris. Definisi operasional variabel sangat penting dalam penelitian, karena dapat memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan konsisten.

#### **3.5.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel dalam penelitian yang dapat diatur atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat efek atau pengaruhnya terhadap variabel lain yang disebut variabel terikat. Variabel bebas atau yang biasa disebut variabel X yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain dalam . penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan sebagai berikut:

1. Motivasi ( $X_1$ )

Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan atau mendorong seseorang agar mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu (Sutrisno dalam Musa *et al*, 2021:451). Adapun indikator motivasi sebagai berikut

- a. Daya dorong.
- b. Kemauan.
- c. Kerelaan.
- d. Membentuk keahlian.
- e. Membentuk keterampilan.

- f. Tanggung jawab.
  - g. Kewajiban.
  - h. Tujuan.
2. Disiplin ( $X_2$ )
- Suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta berbagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan. Adapun indikator disiplin menurut Rivai dalam Ichsan (2020:191) sebagai berikut:
- a. Kehadiran
  - b. Ketaatan pada aturan
  - c. Ketaatan pada standar kerja
  - d. Tingkat kewaspadaan tinggi
  - e. Bekerja etis
3. Lingkungan Kerja ( $X_3$ )
- Suatu alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik perorangan maupun sebagai kelompok. Adapun indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti dalam Ahmad (2022:289)
- a. Penerangan
  - b. Suhu ruangan
  - c. Suara bising
  - d. Penggunaan warna
  - e. Ruang gerak yang diperlukan
  - f. Kemampuan bekerja
  - g. Hubungan antar pegawai

### **3.5.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel dalam penelitian yang menjadi fokus atau hasil dari pengaruh variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan kinerja karyawan. Menurut Rivai dalam Nasution (2020:194) kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu

kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan. Adapun indikator penelitiannya meliputi:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu
4. Efektifitas
5. Kemandirian

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang variabel, definisi variabel, dan indikator yang disebutkan diatas, dapat merujuk pada rangkuman tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Motivasi ( $X_1$ )	Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan atau mendorong seseorang agar mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. (Edy Sutrisno dalam Musa <i>et al</i> , 2021:451)	1. Daya dorong 2. Kemauan 3. Kerelaan 4. Membentuk keahlian 5. Membentuk keterampilan 6. Tanggung jawab 7. Kewajiban 8. Tujuan (Edy Sutrisno dalam Musa <i>et al</i> , 2021:451)	Skala likert
Disiplin ( $X_2$ )	Alat yang digunakan manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan untuk mengubah suatu perilaku (Rivai, 2017:599)	1. Kehadiran 2. Ketaatan pada aturan 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Tingkat kewaspadaan tinggi 5. Etis kerja (Rivai dalam Ichsan, 2020:191)	Skala likert
Lingkungan Kerja ( $X_3$ )	Keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi. Lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja (Sedarmayanti dalam Ahmad, 2022:289)	1. Penerangan 2. Suhu ruangan 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Ruang gerak yang diperlukan 6. Kemampuan kerja 7. Hubungan antar pegawai (Sedarmayanti dalam Ahmad, 2022:289)	Skala likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawab dan hasil seperti yang diharapkan (Rivai dalam Nasution, 2020:194)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian (Rivai dalam Nasution, 2020:194)	Skala likert

Sumber : Peneliti (2023)

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang dapat dipahami dan digunakan untuk membuat kesimpulan dalam sebuah penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Teknik analisis data memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang hubungan variabel yang diteliti.

#### **3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Penilaian dalam kuesioner menggunakan skala likert, dimana pilihan jawaban dibuat menjadi 5 (lima) pilihan dari yang sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata – kata antara lain:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu – Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2020:93)

Untuk mengetahui hasil jawaban responden, dibutuhkan angka penafsiran yang digunakan dalam pengolahan data mentah. Angka penafsiran ini merupakan hal yang penting dalam penelitian kuantitatif untuk mengelompokkan data menjadi beberapa kategori seperti sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas pernyataan dalam kuesioner ini. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui pandangan atau pendapat responden terhadap topik yang diukur dalam penelitian.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel dibawah ini

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})/n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

**Tabel 3.3. Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu – Ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

Keterangan :

- M = Angka Penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antar satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

Dimana Y adalah variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan,  $X_1$  adalah motivasi,  $X_2$  adalah disiplin,  $X_3$  adalah lingkungan kerja, a adalah konstanta dari variabel  $X_1, X_2, X_3$ .  $b_1, b_2, b_3$ , adalah koefisiensi regresi yang menunjukkan pengaruh

masing – masing variabel bebas pada variabel terikat, dan  $e$  adalah kesalahan acak (error).

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) sebagai alat bantu. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, diperlukan analisis data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, uji hipotesis berupa uji F secara simultan, koefisien determinasi, dan uji T secara parsial. Teknik analisis data yang digunakan telah umum yang digunakan dalam penelitian sejenis pada penelitian – penelitian sebelumnya.

### 3.6.3 Uji Kualitas Data

Instrumen kuesioner yang menggunakan variabel harus dilakukan pengujian kualitas data. Reliabilitas dan validitas instrumen adalah uji kelayakan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpulan data yang baik. Reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat unsur utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian yang memenuhi kriteria (Misbahudin dan Hasan, 2014:298)

#### 1. Uji validitas

Menurut Sugiyono dalam Tampenawas (2022:772), uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Kriteria pengujian validitas menggunakan nilai signifikansi

- a. Nilai *Corrected Item – Total Correlation*  $> 0,3$  berarti item pernyataan disebut valid
- b. Nilai *Corrected Item – Total Correlation*  $< 0,3$  berarti item pernyataan disebut tidak valid

#### 2. Uji reliabilitas

Menurut Mustafa dalam Tampenawas *et al* (2022:772), reliabilitas/kendala (derajat konsistensi) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat

dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur. Teknik yang digunakan *Alpha Cronbach*, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah kuesioner atau angket dianggap reliabel atau konsisten jika nilai koefisiensi kendala atau  $\alpha > 0,7$ . Sedangkan jika nilai koefisiensi kendala atau  $\alpha < 0,6$ , maka kuesioner atau angket dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

#### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam penelitian diantaranya meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

##### 1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ )..... ( $X_n$ ). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Suatu analisis dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  (Ghozali dalam Tampenawas *et al*, 2022:772).

Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Melihat nilai *tolerance* : jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas
- b. Melihat nilai VIF : jika nilai VIF  $< 10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

##### 2. Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik

adalah homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali dalam Tampenawas *et al*, 2022:773).

Untuk uji heteroskedasitas pengujian menggunakan metode Glejser yang dirasa salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas Glejser jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki normal (Ghozali dalam Tampenawas *et al*, 2022:773). Cara termudah untuk melihat normalitas yaitu analisis grafik. Analisis grafik digunakan untuk melihat normalitas data dilakukan dengan melihat grafik histogram dan kurva normal *probability plot*.

Untuk uji normalitas pengujian menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah uji kualitas data dan uji asumsi klasik, maka langkah berikutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (t), koefisiensi determinasi ( $R^2$ ), dan uji simultan (F).

#### 1. Uji parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali dalam Tampenawas *et al*, 2022:773). Kriteria yang digunakan adalah:

1.  $H_0: b_1 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing – masing variabel independen.

2.  $H_a : b_1 > 0$

Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing – masing variabel independen.

Sedangkan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ )
- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)
- c. Apabila t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima
- d. Apabila t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Sumber : Tampenawas *et al*, 2022:773

2. Koefisiensi determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model ini.

Dalam kenyataannya nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2016:96) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif.

3. Uji simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama – sama mempunyai

pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali dalam Tampenawas *et al*, 2022:773).

Membuat hipotesis untuk kasus pengujian f di atas yaitu

a.  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

b.  $H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Menentukan f tabel dan f hitung dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka :

- a. Jika f hitung  $>$  f tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti masing – masing variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika f hitung  $<$  f tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti masing – masing variabel independen secara bersama – sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.